

MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK MELALUI SELF-PARENTING ORANG TUA DI TK AL-ISTIQLAL KOTA TARAKAN

Siti Rahmi¹, Anwar²

Universitas Borneo Tarakan

¹E-mail sitirahmi@borneo.ac.id

Abstract

Character education is an effort to shape character, character, characteristics, so that they become better, which is manifested in daily behavior. Character education for early childhood is education that fosters and develops character values, so that they have noble character to be put into practice in their lives as a family, in society and as citizens. Character education aims to provide education that leads to the achievement of character formation, development of national character values and noble morals of students in a complete, integrated and balanced manner. Therefore, self-parenting is needed by parents to determine the success of parents in developing character in their children. Self-parenting is a process of re-parenting yourself. Through self-parenting, a person makes choices about life to prioritize the positive and ignore the negative, so that they feel OK and there is a change in their parents.

Keywords: *Character, Children, Self-parenting, Parents*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan watak, tabiat, sifat, agar menjadi lebih baik, yang diwujudkan dalam perilaku kesehariannya. Pendidikan karakter anak usia dini merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter, sehingga mereka memiliki karakter luhur untuk dipraktikkan dalam kehidupannya dalam berkeluarga, bermasyarakat dan warga negara. Pendidikan karakter bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai karakter bangsa dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Oleh sebab itu, diperlukan suatu *self parenting* orang tua untuk mengetahui keberhasilan orang tua dalam menumbuhkan karakter kepada anaknya. *Self-repareting* adalah suatu proses pengasuhan ulang diri sendiri. Melalui *Self-reparenting* seseorang membuat pilihan terhadap kehidupan untuk mengutamakan positif dan mengabaikan yang negatif, sehingga memiliki perasaan OK dan adanya perubahan dalam diri orang tua

Kata Kunci: *Karakter, Anak, Selfparenting, Orang Tua*

Submitted: 2023-11-13

Revised: 2023-11-120

Accepted: 2023-11-29

Pendahuluan

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan bagi anak usia dini yang berada pada jalur formal, pendidikan anak usia dini tidak hanya untuk membentuk anak-anak yang cerdas tetapi berkepribadian dan berkarakter. Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter untuk ditanamkan kepada anak usia dini. Untuk mengukur apakah anak usia dini sudah memiliki karakter yang diterapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Penilaian pendidikan karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk pada anak usia dini selama belajar di Taman Kanak-kanak. Pendidikan karakter anak usia dini merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur untuk dipraktikkan dalam kehidupannya dalam berkeluarga, bermasyarakat dan warga negara. Pendidikan karakter bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai karakter bangsa dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Oleh sebab itu, diperlukan suatu *self parenting* orang tua dalam mengetahui keberhasilan orang tua dalam menumbuhkan karakter kepada anaknya.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku anak didik yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat (Gunawan dalam Khoiriyah, 2016). Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan saja, namun juga dimaksudkan untuk membentuk karakter, mengembangkan karakter bangsa, dan akhlak mulia. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 3, bahwa Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, nilai-nilai pendidikan karakter hendaknya mulai dikenalkan sedari dini, yaitu ketika anak mulai sekolah pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga memasuki perguruan tinggi. Nilai-nilai tersebut sampai kapan pun harus dijaga, dan bahkan dilestarikan sampai akhir hayat, untuk menjaga kesatuan Republik Indonesia (Rahmawati, 2017).

Berdasarkan kedua pendapat sebelumnya dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bukan hanya bertujuan untuk mendidik yang benar dan salah tetapi meliputi proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki dan membentuk generasi penerus bangsa agar menjadi generasi yang berkarakter positif dan dapat diandalkan dimasa depan.

Jadi, Penanaman nilai-nilai karakter kepada anak usia dini tidaklah dapat terbentuk secara singkat. Penanaman nilai-nilai karakter diperlukan pendidikan yang harus dilakukan secara kontinu atau pembiasaan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan orang tua, Guru atau pendidik untuk membangun kebiasaan yang positif dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Sehingga dapat diartikan bahwa orang tua menjadi faktor utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk mengetahui seberapa jauh nilai karakter yang telah tertanam pada peserta didik diperlukan suatu *self reparenting* orang tua. Melalui teknik ini, maka pendidikan karakter dapat diperoleh informasi tentang seberapa dalam penanaman dan penerapan nilai-nilai karakter pada anak khususnya anak usia dini di lingkungan keluarga.

Hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di TK AL-ISTIQLAL bahwa pendidikan karakter yang sudah diterapkan meliputi, bekerja sama, saling tolong menolong, jujur antar sesama guru dan teman ataupun orangtua, kasih sayang, saling menyayangi dan saling menghormati, disiplin dalam datang sekolah tidak terlambat, bertanggung jawab dalam bertugas dan membereskan mainan, interaksi sesama teman dan guru. Hal tersebut sesuai dengan program pendidikan yang ada di TK AL-ISTIQLAL, dan dijalankan selama proses pembelajaran di sekolah, dan salah satu program yang dijalankan adalah adanya pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan dalam perilaku inilah yang ditanamkan oleh guru di sekolah, sehingga hal tersebut akan terbentuknya karakter anak sejak usia dini. Karakter dimaksud adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai pancasila. Dengan demikian pembentukan karakter anak di TK AL-ISTIQLAL Kampung Empat Tarakan sudah dilaksanakan melalui setiap materi setiap kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Pembelajaran yang

dilakukan oleh guru tidak hanya menuntut mereka memiliki kompetensi kognitif saja, akan tetapi juga memiliki kompetensi afektif dan disertai dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan agar nilai yang diterapkan pada anak usia dini tersebut tertanam dalam dirinya, sehingga menjadi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, semua itu tidak akan berhasil jika menggunakan strategi yang tidak sesuai.

Kemudian dalam membangun karakter anak usia dini tidak hanya guru disekolah, akan tetapi orangtua harus terlibat dalam menanamkan karakter yang baik bagi anak, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dalam rumah tangga, dan harus ada waktu dalam mendampingi anak-anak ketika di rumah. Sebagaimana dalam firman Allah, SWT., dalam surah Luqman, ayat 17-18., yaitu "*hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri*". Adapun nilai karakter yang ditanamkan pada anak di Taman Kanak-Kanak ALISTIQLAL kampung empat tarakan adalah disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Berikut ini laporan dokumentasi kegiatan anak-anak selama di sekolah.

Metode

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan secara langsung/ tatap muka selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 8 jam X 3 pertemuan = 24 Jam dengan teknik *self reparenting* orang tua. Pihak-pihak yang terlibat selama pelaksanaan ini berlangsung adalah ketua, anggota, mitra, dan mahasiswa sebagai panitia. Pelaksana bersama mitra menentukan sebanyak 50 peserta yang terdiri dari para orang tua siswa. Narasumber atau pembicara juga melibatkan salah satu perwakilan mitra yang telah disepakati dengan syarat memiliki kualitas kepribadian yang memadai ditandai dengan antusiasnya orang tua yang menemui untuk memperoleh bantuan.

Identifikasi permasalahan dalam PPM ini telah dilakukan dari awal tahun 2022. Pengumpulan data permasalahan diperoleh melalui teknik wawancara, pelaksanaan wawancara dilakukan dengan bantuan mahasiswa yang sedang melaksanakan observasi dalam tugas mata kuliah. Adapun yang menjadi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi kehadiran orang tua dalam mendampingi anak-anak ketika berada di rumah
2. Penanaman nilai-nilai karakter kepada anak usia dini tidaklah dapat terbentuk secara singkat, ketika anak usia dini berada di sekolah.
3. Kurangnya partisipasi kehadiran orang tua dalam aktivitas anak-anak ketika berada di sekolah
4. Para orang tua yang kurang bisa membangun kebiasaan yang positif dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil identifikasi yang diperoleh, penting kiranya mencari solusi yang tepat dan dapat segera dilaksanakan dalam menumbuhkan karakter anak melalui teknik *self reparenting*. Dari hasil pertimbangan, maka diperoleh dan ditetapkan solusi yaitu pelaksanaan PPM Menumbuhkan Karakter Anak Melalui *Selfreparenting* Orang Tua di TK Al-Istiqlal Kota Tarakan. Berikut tabel kegiatan:

Kegiatan	Metode/Langkah-Langkah	Partisipasi Mitra
-----------------	-------------------------------	--------------------------

Persiapan	Observasi lapangan dan koordinasi dengan mitra sebelum pelaksanaan kegiatan	Mitra bekerjasama dan koordinasi dengan pengurus terkait pelaksanaan pelatihan
	Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan PKM tentang: Menumbuhkan Karakter Anak Melalui <i>Selfparenting</i> Orang Tua Di Tk Al-Istiqlal Kota Tarakan	Mitra menyediakan tempat di sekolah untuk kegiatan
Pelaksanaan	Pelatihan tentang konsep, Peran orang tua dalam Pembentukan karakter pada Anak	Mitra secara aktif memahami konsep Peran orang tua dalam Pembentukan karakter pada Anak di usia dini
	Pelatihan mengidentifikasi karakter positif sejak Dini	Mitra melakukan diskusi dan mempraktekan menumbuhkan karakter anak melalui <i>self-parenting</i> orang tua di TK Al-Istiqlal
Penerapan <i>self-reparenting</i>	pendampingan kepada guru dan orang tua mitra dalam penerapan <i>self-reparenting</i> dalam mendidik dan menumbuhkan karakter anak usia dini	Mitra mendiskusikan dan kemudian melakukan praktek, dalam melayani anak di rumah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang berjudul “Menumbuhkan Karakter Anak Melalui *Selfparenting* Orang Tua di TK Al- Istiqlal Kota Tarakan” dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil Analisis Deskriptif Persentase Data Penelitian *Pres test*

Hasil analisis deskriptif PPM: Menumbuhkan Karakter Anak Melalui *Self Reparenting* Orang Tua di TK AL-Istiqlal Kota Tarakan

Table 1. Nilai Maksimal, Nilai Minimal, dan Rata-Rata Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
VAR00085	50	66	114	97,48	11,948	142,744
Valid (listwise)	50					

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa hasil dari angket yang disebarkan ke 50 responden memperoleh nilai minimal 66, nilai maksimal 114, nilai rata-rata 11,948 dan nilai standar deviasi 142,744.

Setelah diketahui jumlah interval adalah 15,6 dibulatkan menjadi 15 kemudian hasil angket akan dikategorikan. Berikut adalah table dan kategorisasi dengan nilai interval 15, yaitu:

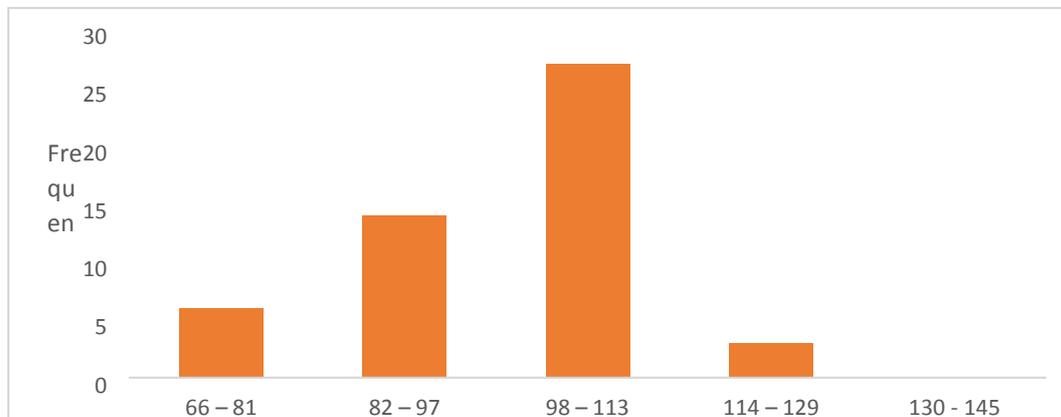
Table 2. Persentase Data Penelitian Pres Test

Kategoris	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	130 - 145	0	0%
Tinggi	114 – 129	3	6%
Sedang	98 – 113	27	54%
Rendah	82 – 97	14	28%
Sangat Rendah	66 – 81	6	12%
Total	50	50	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa hasil pre test menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden pada kategori sangat rendah dengan skor persentase sebesar 12%, 14 responden pada kategori rendah dengan skor persentase sebesar 28%, 27 responden pada kategori sedang

dengan skor persentase sebesar 54%, 3 responden pada kategori tinggi dengan skor persentase sebesar 6,7%, 0 responden pada kategori sangat tinggi dengan skor persentase sebesar 0%.

Berdasarkan hasil data pre test tersebut, maka terlihat juga pada hasil diagramnya, yaitu sebagai berikut:



Hasil Analisis Deskriptif Persentase Data Penelitian Pres test

Hasil analisis deskriptif PPM: Menumbuhkan Karakter Anak Melalui *Self Reparenting* Orang Tua di TK AL-Istiqlal Kota Tarakan.

Table 3. Nilai Maksimal, Nilai Minimal, dan Rata-Rata Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
VAR00024	50	76	135	106,98	9,434	89,000
Valid (listwise)	N 50					

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa hasil dari angket yang disebar ke 50 responden memperoleh nilai minimal 76, nilai maksimal 135, nilai rata-rata 106,98 dan nilai standar deviasi 9,434.

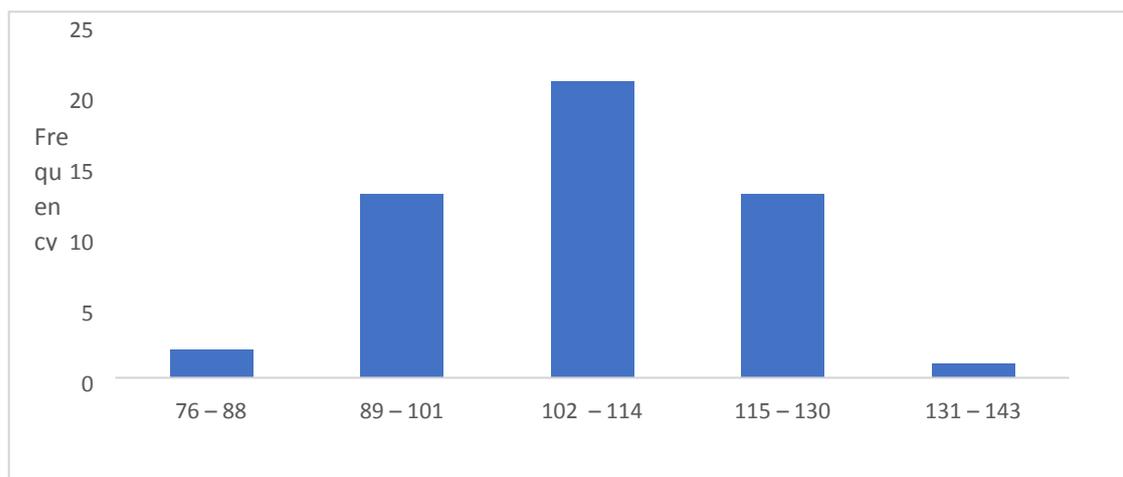
Setelah diketahui jumlah interval adalah 11,8 dibulatkan menjadi 12 kemudian hasil angket akan dikategorikan. Berikut adalah table dan kategorisasi dengan nilai interval 12, yaitu:

Table 4. Persentase Data Penelitian *Post Test*

Kategoris	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	131 – 143	1	2.%
Tinggi	115 – 130	13	26.%
Sedang	102 – 114	21	42.%
Rendah	89 – 101	13	26.%
Sangat Rendah	76 – 88	2	4.%
Total	50	50	100%

Berdasarkan table 4.6 di atas diketahui bahwa hasil pos test menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden pada kategori sangat rendah dengan skor persentase sebesar 4%, 13 responden pada kategori rendah dengan skor persentase sebesar 26%, 21 responden pada kategori sedang dengan skor persentase sebesar 42%, 13 responden pada kategori tinggi dengan skor persentase sebesar 26%, 1 responden pada kategori sangat tinggi dengan skor persentase sebesar 2%.

Berdasarkan hasil data *pos test* tersebut, maka terlihat juga pada hasil diagramnya, yaitu sebagai berikut:



Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self reparenting* memiliki peran dalam memberikan pemahaman kepada orang tua, sehingga dapat dipraktekkan kepada anakanak ketika keseharaianya di rumah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pre tes dan postes yang ada peningkatan pemahaman para orang tau. Hasil Pre test sebangak 3 responden pada kategori tinggi dengan skor peresentase sebesar 6,7%,. Sedangkan pada Post test sebanyak 13 responden pada kategori tinggi dengan skor peresentase sebesar 26%.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2004). *Metode penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khoiriyah. (2016). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 2 Nomor 1 Juni 2016. Halaman 39-45. Universitas Negeri Malang.
- Rahmawati, I. Y. (2017). Media Pembelajaran Komik Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Nilai Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan III "Pendidikan Karakter di Era Teknologi Informasi dalam Bingkai Multikultural*. ISSN. 2460-0318. Prodi. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Fakultas dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhamadiyah Ponorogo.
- James, M. 1990. *Self-Reparenting Theory and Process for Group Leaders*. *Transactional Analysis Journal*, 97, 105-121.
- _____. 1985. *It's never Too Late To Be Happy*. New York: Addison-Wesley.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan*. (3Th Ed) Jilid 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Rahmi. 2023. *Karakter Kemandirian Belajar dan Self-Reparenting Dalam Pendekatan Humanistik*. Lombok: Yayasan Hamzah Diha